

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini, manusia sejak awal hingga sekarang, selalu mengalami perubahan-perubahan, baik pada fisik jasmaniah, maupun mentalnya, baik perubahan negatif maupun positif. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta, dan karsa manusia yang selalu berkembang dan berjalan seiring dengan bergulirnya waktu.

Perubahan perilaku yang bersifat negatif dari masyarakat sebagai dampak dari pembangunan dapat dilihat antara lain dengan gaya hidup yang glamour, pergaulan bebas, hedonistik yang semuanya diekspresikan sesuai dengan tingkat intelektualitas dan kelas sosialnya masing-masing. Remaja misalnya, yang merupakan bagian dari masyarakat adalah komunitas yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan tersebut. Karena pada masa itu adalah masa memasuki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati dirinya mereka mengekspresikannya dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain. Dalam fase ini jika tidak diimbangi dengan kokohnya benteng moral dan agama, maka sudah pasti bisa diduga arah jalan kehidupannya.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, seks bebas, alkohol, dan kekerasan merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh anak remaja (Sofyan, 2010:1).

Periode usia remaja atau yang dikenal dengan masa pubertas merupakan masa transisi dari remaja menuju kedewasaan. Masa ini terkait dengan perkembangan psikis remaja yang masih sangat labil. Sebagai manusia biasa, remaja pun mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang normal bagi seusianya, seperti rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua, lingkungan atau teman sebaya. Kebutuhan untuk selalu berkelompok dan kebutuhan untuk ekspresi jiwa mereka. Kepuasan (ketika kebutuhannya terpenuhi) dan kekecewaan (ketika kebutuhannya tidak terpenuhi) silih berganti mengisi masa pembentukan bagi diri mereka.

Di tengah perkembangan psikis mereka yang labil tersebut, ekspresi atas kepuasan dan kekecewaan sangat mungkin terjadi di luar kontrol diri mereka. Ketika memperoleh kekecewaan, mereka mungkin melampiaskannya secara berlebihan, bisa jadi mereka mencari berbagai bentuk pelarian untuk menutupi kekecewaan tersebut. Pada kedua keadaan tersebut (mengalami kepuasan dan kekecewaan) ekspresi kejiwaan remaja yang sangat mungkin mengarah pada tindakan-tindakan kenakalan yang mungkin melanggar atau menyimpang sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan kadang-kadang bahkan sampai merugikan orang lain.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang (Saripuddin, 2009:4). Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur

baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja. Contoh perilaku menyimpang yang disengaja seperti kebut-kebutan di jalan, mencuri dan lainnya, sedangkan perilaku menyimpang yang tidak disengaja terjadi karena pelaku kurang memahami peraturan yang berlaku, seperti tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas karena tidak tahu sama peraturannya.

Berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa atau remaja meliputi, perbuatan awal pencurian, berbohong, perkelahian antar siswa (tawuran), mengganggu teman, berkata kasar dan tidak menghormati orang tua, merokok, menonton pornografi, corat-coret tembok sekolah, kurang hormat kepada guru dan karyawan, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, dan berbuat asusila.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Menurut Kartini (2010: 6-7) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.

Banyak faktor yang menjadi pencetus dari kenakalan remaja. Salah satu yang akan dibahas ini adalah kenakalan remaja yang berkaitan dengan keluarga. Keluarga merupakan sosialisasi manusia yang terjadi pertama kali sejak lahir hingga perkembangannya menjadi dewasa. Itulah sebabnya sebelum berlanjut kepada kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor yang lebih banyak lagi, maka akan lebih baik mulai memperhatikan dari permasalahan yang paling mendasar yaitu keluarga.

Keluarga sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Yusuf, 2011:35). Keluarga dapat dibagi menjadi bermacam-macam, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan lain-lain. Tetapi dalam kenyataan, lebih sering keluarga dideskripsikan dengan gambaran keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung. Secara idealnya, keluarga adalah ayah dan ibu yang bersatu dan bahu membahu dalam mendidik dan membimbing anaknya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ayah dan ibu adalah panutan anak sejak kecil hingga remaja dan hal tersebut akan berlangsung terus menerus sampai mereka memiliki anak lagi dan berlanjut terus seperti ini. Peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak di masa perkembangannya.

Keluarga pada umumnya berfungsi sebagai; pertama, peran reproduksi yaitu sebagai pengembangan keturunan; kedua, peran afeksi yaitu dengan jalan memberikan pengasuhan dan cinta kasih terhadap anak; ketiga, peran penentuan status sosial pada anak dalam kelas sosial tertentu seperti status sosial yang diperoleh oleh orang tuanya; keempat, sebagai

pelindung bagi individu-individu yang menjadi anggotanya. Perlindungan tersebut dapat terwujud dengan terciptanya rasa aman dan tenteram (keteraturan sosial) dalam kehidupan suatu keluarga; kelima, menjalankan berbagai fungsi ekonomi dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian dan kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti kendaraan, televisi dan sebagainya; keenam, peran keagamaan yaitu memberikan pemahaman terhadap semua anggota keluarga untuk menjalankan ajaran agama yang mereka anut (Kumanto dalam Saripuddin, 2009:3-4).

Jaman sekarang, sering kali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti bolos, perkelahian, narkoba, sex bebas sampai masalah paling parah, seperti tindakan kriminal. Namun, perlu disadari bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja, selain adalah tanggung jawab dari remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang-orang disekitarnya, seperti orang tua.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tanjung Saronggi. Kondisi perkembangan siswa di MTs Negeri Tanjung Saronggi sangat beragam, mulai yang berprestasi sampai yang tidak berprestasi. Persoalan kenakalan remaja sering terjadi di MTs Negeri Tanjung Saronggi. Banyak siswa yang bolos dalam belajar, berkelahi, melanggar peraturan sekolah dan sebagainya. Hal itu terjadi karena kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap kondisi siswa. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dengan berbagai alasan, seperti sibuk bekerja. Sehingga orang tua tidak mengetahui kondisi anaknya di sekolah. Dalam kaitan pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja, maka dalam

penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti :”Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Negeri Tanjung Saronggi”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang terjadi di MTs Negeri Tanjung Saronggi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa sering bolos sekolah.
2. Siswa sering datang terlambat.
3. Siswa sering merokok dilingkungan sekolah.
4. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, banyak siswa yang terjerumus dengan perilaku menyimpang, seperti menonton film porno, dan pacaran tanpa batas.
5. Siswa sering kebut-kebutan di jalan.
6. Kurangnya koordinasi orang tua dengan sekolah.

Sedangkan dalam penelitian ini permasalahan dibatasi supaya tidak terlalu melibar. Adapun indikator indikator tiap variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan keluarga
 - a. Kondisi ayah dan ibu
 - b. Perhatian ayah dan ibu
2. Kenakalan remaja
 - a. Kenakalan yang berbentuk ringan, seperti membolos, begadang, menyontek, merokok di lingkungan sekolah.

- b. Kenakalan yang berbentuk pelanggaran dan kejahatan, seperti mencuri atau mencopet, kebut-kebutan, tawuran.
- c. Kenakalan khusus, seperti minuman bebas, narkoba dan hubungan bebas.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja di MTs Negeri Tanjung Saronggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja di MTs Negeri Tanjung Saronggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Membantu memberikan informasi khususnya kepada pihak sekolah dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

b. Bagi Siswa

Merupakan informasi yang penting bagi siswa dalam membentengi dirinya supaya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dalam bidang pendidikan dan sebagai kerangka acuan dasar penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.